

Original Artikel

Hubungan Dukungan Ibu dengan Kesiapan Remaja Putri Kelas VII dalam Menghadapi Menarche di SMP Dharma Pertiwi Kota Depok

Antini Sri Anggiyani^{1*}, Rina Afrina², Nining Rukiah³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Indonesia Maju

*Email korespondensi: anggiyy130102@gmail.com

Editor: YL

Diterima: 15/02/2024

Direview: 09/06/2024

Publish: 30/09/2024

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International**.

Abstrak

Latar Belakang: Tanda seorang perempuan memasuki usia pubertas adalah dengan terjadinya menarche. Usia menarche bervariasi pada setiap perempuan. Pada umumnya menarche terjadi pada usia 12-14 tahun. Kesiapan menarche didukung oleh dukungan sosial yang salah satunya didapat dari ibu.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dukungan ibu dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche di SMP Dharma Pertiwi Kota Depok Tahun 2023.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei analitik dengan pendekatan Cross-Sectional Study. Populasi penelitian berjumlah 94 remaja putri kelas VII. Perhitungan sampel menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 84 remaja putri kelas VII. Analisa bivariat menggunakan uji korelasi Fisher's Exact Test Chi-Square. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dukungan ibu dengan 20 pernyataan dan kuesioner kesiapan remaja dengan 12 pernyataan.

Hasil: Hasil uji Fisher's Exact Test Chi-Square didapatkan adanya hubungan dukungan ibu dengan kesiapan remaja putri kelas VII dalam menghadapi menarche di SMP Dharma Pertiwi Depok dengan nilai p-value (0,000).

Kesimpulan: Dukungan ibu diperlukan pada remaja yang menghadapi menarche sehingga remaja akan siap saat menghadapi menarche.

Kata Kunci: Dukungan Ibu, Kesiapan Remaja Putri, *Menarche*.

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang meliputi perubahan fisik, kognitif, dan psikososial yang signifikan. Rentang usia remaja yakni 10-18 tahun. Tanda dimulainya tahap perkembangan remaja putri salah satunya ditandai dengan *menarche*.⁽¹⁾ Menurut definisi Organisasi Kesehatan Dunia, remaja merujuk kepada individu yang berusia 10 hingga 19 tahun (WHO, 2017). Masa remaja terdiri dari tiga tahap yakni fase awal berkisar antara usia 11 hingga 13 tahun, fase tengah berkisar antara usia 14 hingga 16 tahun, dan fase akhir berkisar antara usia 17 hingga 20 tahun.⁽²⁾

Pada perempuan, terjadi kejadian pertama kali menstruasi yang disebut dengan *menarche* sebagai bagian dari pubertas. *Menarche* adalah fase perkembangan fisik dimana organ reproduksi manusia mencapai tahap tertentu. Semua perempuan mengalami *menarche*, tetapi biasanya terjadi antara usia 12 dan 14 tahun. Namun, saat ini lebih banyak orang yang mengalami *menarche* di usia yang lebih muda.⁽³⁾ *Menarche* adalah pengalaman pertama menstruasi yang menandai kematangan reproduksi pada remaja putri. Kejadian ini dapat membawa dampak negatif pada perubahan fisik, psikologis, dan sosial remaja putri jika mereka tidak memperoleh informasi kesehatan yang memadai.⁽⁴⁾

Proses ini melibatkan beberapa tahapan yang diatur oleh interaksi hormon antara hipotalamus, hipofisis, dan ovarium. Pada awal siklus, lapisan rahim mulai tumbuh dan mengental, kemudian hormon progesteron disekresikan oleh ovarium. Indung telur menandakan awal perkembangan telur. Setelah itu, sel telur akan melepaskan diri dari ovarium wanita dan dimulai perjalanan ke tuba falopi berlanjut ke rahim, apabila jika sperma tidak menyertai sel telur, lapisan rahim akan terlepas dari dinding rahim dan mulai mengalami penguraian, dikeluarkan kemudian melalui vagina. Menstruasi adalah proses perdarahan dan biasanya berlangsung selama 3 hingga 7 hari. Jika seorang wanita hamil, menstruasi biasanya berhenti.

Untuk menghadapi *menarche* pada remaja diperlukan persiapan mental, psikis, dan psikologis. Perasaan cemas dan takut muncul ketika remaja putri tidak memahami dengan baik mengenai menstruasi mengakibatkan remaja putri mengalami ketidaksiapan untuk menghadapi *menarche*. Ketidaknyamanan yang dialami oleh remaja putri seringkali muncul saat mereka mengalami menstruasi untuk pertama kalinya, terutama pada mereka yang masih dalam siklus menstruasi awal yang dipengaruhi oleh faktor hormonal.⁽⁵⁾ Kesiapan *menarche* adalah suatu kondisi yang menunjukkan bahwa individu tersebut telah mampu mencapai salah satu keadaan munculnya menstruasi pertama, atau *menarche*, adalah bagian dari proses normal kematangan fisik.⁽⁴⁾ Kesiapan *menarche* terdiri dari 3 aspek yaitu pemahaman, penghayatan, dan kesediaan.⁽⁶⁾

Hasil penelitian terdahulu dengan judul Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Sikap Remaja Pre-Menarche di SMP Negeri 1 Brati oleh Yuli Irnawati, dkk 2017 didapatkan hasil penelitian pada variabel dukungan orang tua menunjukkan sebanyak 19 orang (54,3%) dengan kategori tidak mendapatkan dukungan orang tua dan 16 orang (45,7%) kategori mendapat dukungan dari orang tua.⁽⁷⁾

Sekolah SMP Dharma Pertiwi sekolah jenis swasta dengan jumlah siswa/i sebanyak 458. Terdapat 17 kelas keseluruhan. Ada lima kelas di kelas VII: Kelas VII A memiliki 32 siswa/i, Kelas VII B memiliki 32 siswa/i, Kelas VII C memiliki 32 siswa/i, dan Kelas VII E memiliki 32 siswa/i. Dari temuan studi pendahuluan yang melibatkan 10 subjek penelitian di SMP Dharma Pertiwi Depok dengan melakukan wawancara terkait dengan dukungan ibu dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* didapatkan perolehan wawancara peneliti dengan wali kelas VII didapatkan ibu kurang memberikan dukungan kepada siswi yang mengalami *menarche*. Ibu kurang mendukung dalam hal memberikan informasi terkait *menarche*, pada saat anak mengalami *menarche* ibu tidak mendampingi,

pada saat anak menarache ibu tidak memberikan penghargaan yang positif, ibu kurang memberikan nasihat terkait menarache. Dari 10 siswa yang mengalami menarache, 8 siswa mengalami tidak siap, hal ini dibuktikan dengan banyak siswi yang mengatakan kurang siap mengenai aspek pemahaman, aspek penghayatan, dan aspek kesediaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peran ibu sebagai penyedia dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional diharapkan dapat memberikan dukungan yang efektif. Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, afeksi, dan kepedulian untuk menciptakan rasa kenyamanan dan perhatian. Dukungan penghargaan terwujud dalam ungkapan positif dan penghormatan terhadap individu. Dukungan instrumental mencakup bantuan finansial, penyediaan barang, dan memenuhi kebutuhan konkret lainnya. Sementara dukungan informasional mencakup pemberian nasihat, rekomendasi, pengetahuan, dan informasi. Peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Dukungan Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Kelas VII Dalam Menghadapi Menarache di SMP Dharma Pertiwi Depok”.

Metode

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis survei analitik. Jenis penelitian survei analitik merupakan penelitian untuk menerangkan suatu kondisi. Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional study*. Pendekatan *cross sectional study* adalah penelitian yang melakukan determinasi terhadap paparan dan hasil dari paparan tersebut pada satu titik waktu. Teknik pengambilan sampel menggunakan perhitungan Proportionate Stratified Random Sampling sebanyak 84 siswi. Alat pengumpulan data menggunakan skala likert. Analisis data dengan analisis data Univariat dan analisis data Bivariat.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Ibu Kepada Remaja Putri Kelas VII dalam menghadapi Menarache di SMP Dharma Pertiwi Depok 2023 (N=84)

No	Dukungan Ibu	Jumlah	Presentase
1	Mendukung	66	78,6%
2	Tidak Mendukung	18	21,4%
Total		84	100%

Berdasarkan table 1 Dukungan Ibu Kepada Remaja Putri Kelas VII Dalam Menghadapi Menarache Di SMP Dharma Pertiwi Depok 2023 sebagian ibu memberikan dukungan kepada remaja putri yaitu sekitar 66 orang (78,6%), sedangkan untuk ibu yang tidak memberikan dukungan sekitar 18 orang (21,4%). Komponen yang tidak didapatkan dukungan berupa dukungan informasional pernyataan (ibu saya menjelaskan tanda-tanda menstruasi pertama), dukungan penghargaan (ibu saya tidak menyarankan untuk menggunakan celana terlalu ketat saat menstruasi), dukungan instrumental (ibu saya menyiapkan obat/minuman herbal untuk menghilangkan nyeri perut ketika menstruasi), dukungan emosional (ibu saya mengatakan bahwa akan merasakan hal yang sama dengan saya ketika mengalami menstruasi pertama).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesiapan Remaja Putri Kelas VII dalam menghadapi *Menarche* di SMP Dharma Pertiwi Depok 2023 (N = 84)

No	Kesiapan Remaja Putri	Jumlah	Presentase
1	Siap	64	76,2%
2	Tidak Siap	20	23,8%
Total		84	100%

Berdasarkan tabel 2 Kesiapan Remaja Putri Kelas VII dalam menghadapi *Menarche* di SMP Dharma Pertiwi Depok 2023 sebagian remaja merasa siap sekitar 64 orang (76,2%), sedangkan untuk remaja yang merasa tidak siap sekitar 20 orang (23,8%). Komponen yang tidak siap didapatkan berupa aspek pemahaman pernyataan (saya tidak mengetahui cara memakai pembalut yang baik dan benar), aspek penghayatan pernyataan (pada saat menstruasi pertama saya merasakan takut dan cemas), aspek kesediaan pernyataan (saya menghindari semua kegiatan ketika menstruasi).

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Dukungan Ibu dengan Kesiapan Remaja Putri Kelas VII dalam menghadapi *Menarche* di SMP Dharma Pertiwi Depok 2023 (N=84)

Dukungan Ibu	Kesiapan Remaja Putri				Total	P-value	Odds Ratio	
	Siap		Tidak Siap					
	N	%	N	%				
Mendukung	62	73,8	4	4,8	66	78,6	0,000	124,000
Tidak Mendukung	2	2,4	16	19	18	21,4		
Jumlah	64	76,2	20	23,8	84	100		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan dukungan ibu kategori mendukung dan kesiapan remaja putri dengan kategori tidak siap sebanyak 4 orang (4,8%) dan responden dukungan ibu dengan kategori tidak mendukung dan remaja yang tidak siap sebanyak 16 orang (19%). Dari hasil uji statistik analisa bivariat menggunakan *Chi-Square* dengan melihat dari nilai Fisher's Exact Test didapatkan Hubungan Dukungan Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Kelas VII Dalam Menghadapi *Menarche* Di SMP Dharma Pertiwi Depok 2023. Diketahui nilai *P-value* sebesar 0,000.

Pembahasan

Analisa Univariat

Berdasarkan data dukungan ibu yang disajikan pada tabel 1 dari 84 ibu remaja putri di SMP Dharma Pertiwi Depok didapatkan ibu yang tidak memberikan dukungan sekitar 18 orang (21,4%). Sejalan dengan penelitian Shinta dkk (2021) hasil penelitian tentang dukungan ibu kepada remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri II Sukoharjo menunjukkan bahwa sebesar 19 orang (39,6%) dari remaja putri mendapatkan dukungan negatif dari ibu mereka, dan ada korelasi atau hubungan antara dukungan ibu dan kesiapan remaja untuk *menarche* diperoleh nilai ρ value=0,000. Penelitian ini melibatkan 48 remaja putri yang belum *menarche*.⁽⁸⁾

Dari hasil penelitian didapatkan 18 remaja putri (21,4%) tidak mendapatkan dukungan ibu. Komponen yang tidak didapatkan berupa dukungan informasional pernyataan (ibu saya menjelaskan tanda-tanda menstruasi pertama), dukungan penghargaan (ibu saya tidak menyarankan untuk menggunakan celana terlalu ketat saat menstruasi), dukungan instrumental (ibu saya menyiapkan obat/minuman herbal untuk menghilangkan nyeri perut ketika menstruasi), dukungan emosional (ibu saya mengatakan bahwa akan merasakan hal yang sama dengan saya ketika mengalami menstruasi pertama).

Peneliti berasumsi bahwa remaja putri yang tidak mendapatkan dukungan ibu berupa dukungan informasional seperti ibu kurang menjelaskan tanda-tanda terjadinya menstruasi pertama, tanda-tanda menstruasi pertama seperti keputihan merupakan tanda normal yang muncul sebagai persiapan untuk menstruasi pertama.

Kesiapan Remaja Putri Kelas VII Dalam Menghadapi *Menarche* Di SMP Dharma Pertiwi Depok

Berdasarkan data kesiapan remaja putri pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 84 remaja putri di SMP Dharma Pertiwi Depok didapatkan remaja yang tidak siap sekitar 20 orang (23,8%). Sejalan dengan penelitian Salangka dkk (2018) hasil penelitian distribusi frekuensi kesiapan remaja menghadapi *menarche* di SMP Negeri I Kwangkoan sebanyak sebanyak 10 responden (31%) tidak siap dalam menghadapi *menarche* dan terdapat korelasi atau hubungan dengan tingkat dukungan ibu terhadap kesiapan remaja menghadapi *menarche* diperoleh nilai $\rho=0,001$. Penelitian ini melibatkan 33 remaja putri yang belum *menarche*.⁽⁹⁾

Dari hasil penelitian didapatkan 20 remaja putri (23,8%) tidak siap menghadapi *menarche*. Komponen yang tidak siap didapatkan berupa aspek pemahaman pernyataan (saya tidak mengetahui cara memakai pembalut yang baik dan benar), aspek penghayatan pernyataan (pada saat menstruasi pertama saya merasakan takut dan cemas), aspek kesediaan pernyataan (saya menghindari semua kegiatan ketika menstruasi).

Peneliti mengasumsikan bahwa remaja putri yang tidak memiliki kesiapan menghadapi *menarche* berupa aspek pemahaman yaitu remaja putri tidak mengetahui cara memakai pembalut yang baik dan benar beberapa remaja masih belum paham mengenai cara memilih pembalut yang sesuai dengan ukuran, remaja masih belum paham mengenai meletakkan pembalut ditempat yang tepat untuk mencegah bocor disisi.

Analisa Bivariat

Hubungan Dukungan Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Kelas VII Dalam Menghadapi *Menarche* Di SMP Dharma Pertiwi Depok

Berdasarkan hasil penelitian pada sub bab dari 84 ibu remaja putri di SMP Dharma Pertiwi Depok didapatkan ibu yang tidak memberikan dukungan sekitar 18 orang (21,4%). Adapun remaja putri di SMP Dharma Pertiwi Depok didapatkan remaja yang tidak siap sekitar 20 orang (23,8%). Hasil uji statistik *Chi-Square* antara Dukungan Ibu dan Kesiapan Remaja Putri Kelas VII Dalam Menghadapi *Menarche* di SMP Dharma Pertiwi Depok 2023 menunjukkan *P-value* sebesar 0,000. Nilai *P-value* sebesar 0,000 ditemukan dari hasil uji *Chi-Square*. Ini menunjukkan bahwa, berdasarkan prinsip pengambilan uji *Chi-Square*, terdapat hubungan apabila nilai Asymp. Sig < 0,05 dan nilai Asymp. Sig > 0,05. Karena diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,000 yang mana nilai ini kurang dari 0,005 maka H_0 (Hipotesis Nol) ditolak dan H_a (Hipotesis Alternatif) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara Dukungan Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Kelas VII Dalam Menghadapi *Menarche* di SMP Dharma Pertiwi Depok 2023.

Ini sejalan dengan penelitian Shinta dkk (2021) bahwa ada korelasi atau hubungan antara dukungan ibu dan kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche* diperoleh nilai $\rho=0,000$. Penelitian ini melibatkan 48 remaja putri yang belum *menarche*.⁽⁸⁾

Kesiapan *menarche* merupakan kondisi yang menandakan kesiapan seseorang untuk mencapai salah satu dari tanda kematangan fisik yaitu dengan menstruasi pertama. Menstruasi pertama biasanya terjadi di usia 10-16 tahun dan berlangsung secara periodik dan siklik, keluar dari tempat khusus Wanita.⁽¹⁰⁾

Kesimpulan

Didapatkan dukungan ibu kepada remaja putri kelas VII dalam menghadapi menarche di SMP Dharma Pertiwi Depok remaja putri yang tidak mendapatkan dukungan sebanyak 18 orang (21,4%). Didapatkan kesiapan remaja putri kelas VII dalam menghadapi menarche di SMP Dharma Pertiwi Depok yang tidak siap menghadapi menarche sebanyak 20 orang (23,8%). Adanya korelasi atau dukungan ibu dengan kesiapan remaja putri kelas VII dalam menghadapi menarche di SMP Dharma Pertiwi Depok.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semuanya atas bantuannya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Pendanaan

Sumber keuangan dalam penelitian ini dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Batubara JR. Adolescent Development (Perkembangan Remaja). Sari Pediatri. 2016;12(1):21.
2. Herawati Mansur. Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan. Ed. 2., Salemba Medika, editor. Jakarta; 2014. 487 hlm.
3. Hidayah N, Palila S. Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau dari Kelekatan Aman Anak dan Ibu. *Psychopathic J Ilm Psikol*. 2018;5(1):107–14.
4. Salfa Aliya Nabilah AAA. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn Baginda 2 Tahun 2022. *J Ilmu Keperawatan Sebel April*. 2022;4(2):1–5.
5. Fauziyah N, Fitriyarsari R, Nastiti AA. Correlation Between Knowledge, Mother's Support, Peer Support with Anxiety to Confront Menarche among Adolescents at Elementary school: A Correlational Study. *Pedimaternal Nurs J*. 2020;6(1):21.
6. Asikin, M. D., M. Nasir, and I. Takko Podding. "Keperawatan Medikal Bedah: Sistem Muskuloskeletal." *Jakarta: Erlangga* (2016).
7. Fajri A, Khairani M. Hubungan Antara Komunikasi Ibu-Anak Dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi Smp Muhammadiyah Banda Aceh. *J Psikol Undip*. 2011;10(2):133–43.
8. Arista DF, Nasution RA, Keperawatan PS, Kedokteran F, Jambi U. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Haid Pertama (Menarche): Studi Literatur. 2022;1:39–52.
9. Shinta Y, Surmiasih, Putri RH, Kameliawati F. Hubungan Dukungan Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche Di SMP N II Sukoharjo. 2021;3(2):175–81.
10. Camila Z., dkk.,. Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Skala Nyeri Haid Pada Remaja Putri Di SMK Tunas Bangsa (DECES) Jurusan Keperawatan Tahun 2023. Available from: <https://journal.lpkd.or.id/index.php/IKG/article/view/156>
11. Salangka G, Rompas S, Regar M. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi PMS Di Smp Negeri 1 Kawangkoan. *E-J Keperawatan*. 2018;6(1):1–5.
12. Fajri A., dan Khairani. Hubungan antara komunikasi ibu-anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (Menarche). *J Psikol Undip*. 2016;10(July).